

# ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL) PADA BNI SYARIAH TAHUN 2014-2017

**Maya Nurwijayanti**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

email: osimay18@gmail.com

**Lukman Santoso**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

email: cak\_lukiaainponorogo.ac.id

**Abstract:** *Islamic banks with profit sharing systems have been designed to establish cooperation in bearing business risks and profit sharing between business owners (Shahibul Maal) and fund managers (mudarib). The bank under study is BNI Syariah. This study aims: 1) Knowing how the rating of Bank BNI Syariah's health level is reviewed from the Risk Profile in 2014-2017? 2) Knowing how to assess the soundness of Bank BNI Syariah in terms of Good Corporate Governance in 2014-2017? 3) Knowing how the rating of Bank BNI Syariah's health level is reviewed from Earnings in 2014-2017? 4) Knowing how the soundness rating of Bank BNI Syariah is reviewed from Capital in 2014-2017? This study uses a quantitative descriptive approach, the data collection techniques used are documentation techniques. The method of data analysis uses the RGEC method. The data is taken from the published annual financial reports at BNI Syariah. The analysis results obtained by the Risk Profile Level on BNI Syariah in 2014-2017 are "Adequate". The level of Good Corporate Governance (GCG) of BNI Syariah in 2014-2017 was ranked second in line with the criteria of "good", based on the results of bank BNI Syariah self assessment obtained from the corporate governance report. Level of Earnings (Rentability) in BNI Syariah Year 2014-2017 is "Adequate". Capital Level at BNI Syariah in 2014-2017 is "Very Adequate". Keywords: Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*

**المخلص:** المصرفية الإسلامية هو نظام مصرفي تم تطويره على أساس الشريعة الإسلامية تم تصميم البنوك الإسلامية التي لديها نظم مشاركة الأرباح من أجل تأسيس التعاون في تنفيذ المخاطر التجارية ومشاركة نتائج الأعمال بين: صاحب المال الذي يحتفظ بأمواله في المؤسسة و المضارب كمدير صندوق البنوك بحاجة إلى تقييم لصحتهم حتى يتمكنوا من كسب ثقة المجتمع البنك قيد تهدف هذه الدراسة إلى: ١. معرفة كيف يتم تقييم مستوى الصحة BNI Syariah الدراسة هو من ملف المخاطر في ٢٠١٤-٢٠١٧. ٢. معرفة كيفية تقييم سلامة بنك BNI Syariah من بنك من حيث حوكمة الشركات الجيدة في ٢٠١٤-٢٠١٧. ٣. معرفة كيف يتم تقييم BNI Syariah من الأرباح في ٢٠١٤-٢٠١٧. ٤. معرفة كيف يتم تقييم BNI Syariah مستوى الصحة من بنك من رأس المال في ٢٠١٤-٢٠١٧. تستخدم هذه الدراسة المنهج BNI Syariah تصنيف سلامة بنك الوصفي الكمي، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي تقنيات التوثيق. طريقة تحليل البيانات البيانات المستخدمة تأتي من البيانات المالية للنهاية الصادرة RGEK المستخدمة هي طريقة BNI Syariah عن بنك.

في BNI Syariah من نتائج التحليل التي تم الحصول عليها مستوى المخاطر الشخصية في BNI) في GCG ٢٠١٤-٢٠١٧ هو "كافية". وقد تم تصنيف مستوى حوكمة الشركات الجيدة ( في ٢٠١٤ و ٢٠١٥ و ٢٠١٦ و ٢٠١٧ في المرتبة الثانية بمعايير "جيدة"، بناءً على BNI Syariah نتائج التقييم الذاتي للبنك الإسلامي للشريعة الإسلامية الذي تم الحصول عليه من تقرير حوكمة في عام ٢٠١٤ كافٍ، في ٢٠١٥ BNI Syariah الشركات مستوى الأرباح (القابلية للإستثمار) في كان "كافية"، في عام ٢٠١٦ كان "كافية"، وفي ٢٠١٧ كان "كافية". مستوى رأس المال (رأس) في عام ٢٠١٤ كان "كافية جدا"، في عام ٢٠١٥ كان "كافية جدا"، BNI Syariah (المال) من في عام ٢٠١٦ كان "كافية جدا". وفي عام ٢٠١٧ كان "كافية جدا".

**Abstrak:** Bank syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung risiko dan bagi hasil usaha antara: pemilik dana (shahibul maal) dengan pengelola dana (mudharib). Bank yang diteliti adalah BNI Syariah. Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank BNI Syariah ditinjau dari Risk Profile pada tahun 2014-2017? 2) Mengetahui bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank BNI Syariah ditinjau dari Good Corporate Governance pada tahun 2014-2017? 3) Mengetahui bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank BNI Syariah ditinjau dari Earnings pada tahun 2014-2017? 4) Mengetahui bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank BNI Syariah ditinjau

dari Capital pada tahun 2014-2017? Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Metode analisis data menggunakan metode RGEC. Adapun datanya berasal dari laporan keuangan akhir tahun BNI Syariah yang dipublikasikan. Hasil analisis diperoleh Tingkat Risk Profile (Profil Risiko) pada BNI Syariah Tahun 2014-2017 adalah "Memadai". Tingkat Good Corporate Governance (GCG) BNI Syariah pada tahun 2014-2017 berturut-turut menempati peringkat 2 dengan kriteria "baik", berdasarkan hasil self assessment bank BNI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Tingkat Earnings (Rentabilitas) pada BNI Syariah Tahun 2014-2017 adalah "Memadai". Tingkat Capital (Permodalan) pada BNI Syariah Tahun 2014-2017 adalah "Sangat Memadai".

**Keywords :** *risk profile, good corporate governance, earnings, capital*

## PENDAHULUAN

Perbankan syariah dalam peristilahan Internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Peristilahan dengan kata *Islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan Muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Utamanya adalah berkaitan dengan pelarangan praktik riba, kegiatan *maisir* (spekulasi), dan *gharar* (ketidakjelasan).<sup>1</sup>

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah Islam. Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani

---

<sup>1</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 1.

bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebaskan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan.

Pada tahun-tahun terakhir ini dunia perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, baik dilihat dari jumlah pembukaan kantor baru, jenis usaha bank dan volume kegiatan bank yang dilakukan. Seiring berjalannya waktu, perbankan syariah akan mengembangkan sistem perbankan syariah dan memberikan pelayanan jasa yang beragam untuk meningkatkan minat masyarakat. Ditambah lagi dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, semakin memperkuat payung hukum kegiatan usaha perbankan syariah.<sup>2</sup>

Dengan adanya perkembangan sektor perbankan syariah yang sangat pesat dan antusiasme masyarakat terhadap bank syariah semakin meningkat. Hal ini mendorong pihak perbankan untuk lebih meningkatkan tingkat kesehatan perbankan menjadi lebih baik sehingga berbagai macam resiko bisa dihindari serta dapat mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini. Karena menjadi lembaga keuangan yang berkompeten, bank harus mampu melakukan fungsinya sesuai dengan aturan yang ada. Kompetensi ini sangat berguna untuk meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan itu sendiri.

Terkait dengan kesehatan bank, Bank Indonesia adalah lembaga yang berwenang dalam pengawasan kesehatan bank. Fungsi kesehatan bank tersebut menjadikan Bank Indonesia memiliki ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan yang ada di Indonesia. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam penilaian kesehatan bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997, penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan metode CAMEL yang merupakan singkatan

---

<sup>2</sup> Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 39.

dari *Capital* (permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas).<sup>3</sup>

Selanjutnya Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI tahun 2004 yang merupakan penyempurnaan dari metode

sebelumnya yaitu CAMEL dengan menambahkan satu faktor yaitu *Sensitivity to Market Risks* sehingga metode ini disebut dengan istilah CAMELS. Pesatnya perkembangan perbankan nasional membuat Bank Indonesia kembali mengubah cara penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif dengan menggunakan penilaian terhadap faktor meliputi *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance* (GCG), *earnings* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan) yang disingkat dengan istilah RGEC. Metode RGEC inilah yang digunakan bank saat ini untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank karena merupakan penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya.<sup>4</sup>

Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan *Risk Based Bank Rating* atau lebih dikenal dengan RGEC yang terdiri dari profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*). Profil risiko menilai risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Terdapat delapan jenis risiko yang dinilai, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada risiko-risiko bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja

---

<sup>3</sup> Ibid., 72.

<sup>4</sup> Ibid., 69.

keuangan bank pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan demikian, bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Faktor *Good corporate governance* menilai kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Faktor rentabilitas menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam satu periode. Faktor permodalan merupakan evaluasi kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.<sup>6</sup>

Pada prinsipnya, tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari pihak manajemen bank. Oleh karena itu, bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif. Di pihak lain, Bank Indonesia mengevaluasi, menilai tingkat kesehatan bank, dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan.<sup>7</sup>

Untuk menilai kesehatan bank, bank memerlukan analisis terhadap laporan keuangan. Salah satu instrumen yang paling populer dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja bank adalah sebagai berikut: NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return*

---

<sup>5</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

<sup>6</sup> Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

<sup>7</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

on Equity), NIM (*Net Interest Margin*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan GCG (*Good Corporate Governance*).<sup>8</sup>

Dalam penulisan ini yang menjadi subyek adalah Bank BNI Syariah tahun 2014-2017. Yang menjadi alasan penulis memilih Bank BNI Syariah dibandingkan dengan bank syariah yang lain yaitu, karena Bank BNI Syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal itu dapat dilihat dari keberhasilan Bank BNI Syariah dalam membuka kantor cabang baru di berbagai wilayah di Indonesia. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 kantor

cabang, 161 kantor cabang pembantu, 17 kantor kas, 22 mobil layanan gerak dan 20 *payment point*.<sup>9</sup>

Periode yang digunakan adalah tahun 2014 -2017. Di ambil empat tahun terakhir karena banyak penghargaan yang diperoleh oleh bank BNI Syariah diantaranya, 1) Anugerah Perbankan Indonesia 2014 – Peringkat 1 Bank Syariah Buku 2 modal inti Rp. 1 T - 5 T – Economic Review, Infobank Sharia Finance Awards 2014 predikat sangat bagus kategori Bank Syariah aset 1 - 10 Triliun. 2) Anugerah Perbankan Indonesia 2015 – Pringkat 1, *Good Corporate Governance* – Economic Riview, Anugerah Perbankan Indonesia 2015 - Peringkat I, Risk Management - Economic Review. 3) Digital Marketing Award 2016 – Great Performing website Kategori Bank Syariah, Indonesia Best Banking Brand Award 2016 - The Winner of Best Banking Brand 2016 for Consumer Choice, Best Reputation, Most Reliable, Most Efficient, and Best Performance Title - Warta Ekonomi. 4) Indonesia Banking Award 2017 – The Most Efficient Bank – Kategori Bank Syariah Aset di atas 10 T, Top Bank Award 2017- Business News Indonesia dan Infobank Awards 2017 - Predikat Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan Selama Tahun 2016.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Umiyati dan Queenindya Permata Faly, "Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Rgec," *Akuntansi dan Keuangan Islam*, (2015), 186.

<sup>9</sup> [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id), diakses tanggal 20 Februari 2018.

<sup>10</sup> *Ibid.*,

Selain itu, dengan tahun yang terbaru diharapkan nantinya dapat mengetahui kondisi terkini dari lembaga keuangan tersebut, sehingga dapat digunakan untuk kepentingan lebih lanjut sesuai kebutuhan baik untuk bank atau nasabah. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap aspek kesehatan dari bank BNI Syariah dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Pada BNI Syariah Tahun 2014-2017”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data atau suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek apa adanya. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>11</sup> Data yang dideskripsikan adalah data-data laporan keuangan pada lembaga keuangan bank BNI Syariah yang dipublikasikan untuk menentukan kategori kesehatan pada lembaga keuangan tersebut.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang berasal tidak langsung dari sumbernya tetapi melalui perantara.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah Laporan Keuangan Bank BNI Syariah pada periode 2014-2017 yang dipublikasikan melalui website resmi <http://www.bnisyariah.co.id> dan <http://www.bi.go.id>.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisa data

---

<sup>11</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 37.

<sup>12</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 114.

atau fakta yang disusun secara logis dari sejumlah bahan dokumen yang memberikan informasi-informasi tertentu.<sup>13</sup> Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari publikasi laporan keuangan tahunan Bank BNI Syariah periode 2014-2017 yang diperoleh dari website resmi Bank BNI Syariah yaitu <http://www.bnisyariah.co.id> dan melalui <http://www.bi.go.id>.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode RGEC. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Cakupan penilaian metode RGEC meliputi faktor-faktor sebagai berikut: *Risk Profile* (Profil Risiko), *GCG* (*Good Corporate Governance*), *Earnings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan).<sup>14</sup>

#### a. Rasio *Risk Profile* (Profil Risiko)

##### 1) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti pengkreditan, investasi, pembiayaan, dan lain-lain.<sup>15</sup> Rumusnya adalah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

---

<sup>13</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), 12.

<sup>14</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

<sup>15</sup> Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 291.

2) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas ini akibat ketidakmampuan dari bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.<sup>16</sup> Rumusnya adalah:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

3) Rasio *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lain.

**b. Rasio *Earnings* (Rentabilitas)**

1) *Return On Aset* (ROA)

*Return on Assets* (ROA) yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset (total aktiva) dan merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba.<sup>17</sup> Rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba bersih terhadap total modal. Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset (*capital*) yang ada untuk mendapatkan laba. Rumusnya adalah:

---

<sup>16</sup> Usman, *Aspek Hukum*, 291.

<sup>17</sup> Jayanti Mandasari, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013," *Ilmu Administrasi Bisnis*, 3 (2015), 368.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.<sup>18</sup> Rumusnya adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c. **Rasio Capital (Permodalan)**

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian, dan rasio yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rumus CAR yang digunakan adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

## PEMBAHASAN (PAPARAN DATA DAN ANALISIS)

### Sejarah BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat

---

<sup>18</sup> Muhamad, *Manajemen*, 254.

terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.<sup>19</sup>

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> <http://sejarah.blogspot.com/2017/05/sejarah-singkat-perusahaan-pt-bni.html>, diakses tanggal 25 Mei 2018.

<sup>20</sup> [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id), diakses tanggal 20 Februari 2018.

**Ikhtisar Laporan Keuangan BNI Syariah Tahun 2014-2017**

**Tabel 1**  
**Ikhtisar Laporan Keuangan**

Pos-pos (Dalam Jutaan)	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
<b>Neraca</b>				
-Total Aset	19,492,112	23,017,667	28,314,175	34,828,327
-Total Pembiayaan	14,383,804	17,765,096	20,493,609	23,573,747
-Ekuitas	1,950,000	2,215,658	2,486,566	3,812,927
-DPK	16,246,405	19,322,756	24,233,009	29,379,290
<b>Laba Rugi</b>				
-Pendapatan Operasional	2,176,438	2,573,188	2,960,724	3,399,003
-Beban Operasional	1,819,129	2,306,347	2,595,735	3,003,783
-Laba Sebelum Pajak	220,133	307,768	373,197	408,850
-Laba Bersih	163,251	228,525	277,375	306,110
<b>KAP (Kualitas Aset Produktif)</b>				
-Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)	557,617	476,254	601,661	675,555
<b>KPMM</b>				
-Total Modal	2,004,358	2,254,181	2,486,598	3,814,099
-Total ATMR	10,878,620	14,559,030	16,666,004	18,939,885

Sumber: Laporan Keuangan BNI Syariah

## Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah

### 1. Analisis Risk Profile (Profil Risiko)

#### a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Rumus yang digunakan:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 2**  
**Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen Risiko Kredit**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i> (sangat memadai)	0% < NPF < 2%
2	<i>Satisfactory</i> (memadai)	2% ≤ NPF < 5%
3	<i>Fair</i> (cukup memadai)	5% ≤ NPF < 8%
4	<i>Marginal</i> (kurang memadai)	8% < NPF ≤ 12%
5	<i>Unsatisfactory</i> (tidak memadai)	NPF ≥ 12%

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011.

**Tabel 3**  
**Daftar Perhitungan Analisis Risiko Kredit**

Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	Rasio (%)	Kriteria
2014	557,617	14,383,804	3,87	Memadai
2015	476,254	17,765,096	2,68	Memadai

2016	601,661	20,493,609	2,93	Memadai
2017	675,555	23,573,747	2,86	Memadai

Sumber: Data yang diolah

Pada tahun 2014 persentase penilaian risiko kredit dari BNI Syariah adalah 3,87%, pada tahun 2015 prosentase penilaian risiko kredit BNI Syariah mengalami penurunan menjadi 2,68%, pada tahun 2016 persentase penilaian risiko kredit BNI Syariah mengalami kenaikan menjadi 2,93%, dan pada tahun 2017 persentase penilaian risiko kredit BNI Syariah mengalami penurunan menjadi 2,86%. Dan kriteria yang diberikan pada penilaian risiko kredit adalah “*satisfactory*” (memadai), hal ini berarti proses penyediaan dana baik, namun terdapat kelemahan minor pada satu bulan atau lebih tetapi dapat diperbaiki dengan mudah.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas ini akibat ketidakmampuan dari bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rumusnya adalah:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

**Tabel 4**  
**Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat**  
**Komponen Risiko Likuiditas**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i>	50% < FDR ≤ 75%
2	<i>Satisfactory</i>	75% < FDR ≤ 85%
3	<i>Fair</i>	85% < FDR ≤ 100%
4	<i>Marginal</i>	100% < FDR ≤ 120%
5	<i>Unsatisfactory</i>	FDR > 120%

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011.

**Tabel 5**  
**Daftar Perhitungan Analisis Risiko Likuiditas**

Tahun	Total Pembiayaan	DPK	Rasio (%)	Kriteria
2014	14,383,804	16,246,405	88,53	<i>Fair</i>
2015	17,765,096	19,322,756	91,93	<i>Fair</i>
2016	20,493,609	24,233,009	84,56	<i>Satisfactory</i>
2017	23,573,747	29,379,290	80,23	<i>Satisfactory</i>

Sumber: Data yang diolah

Pada tahun 2014 persentase penilaian risiko likuiditas dari BNI Syariah adalah 88,53%, pada tahun 2015 prosentase penilaian risiko likuiditas BNI Syariah mengalami kenaikan menjadi 91,93%, pada tahun 2016 persentase penilaian risiko likuiditas BNI Syariah mengalami penurunan menjadi 84,56%, dan pada tahun 2017 persentase penilaian risiko likuiditas BNI Syariah mengalami penurunan menjadi 80,23%. Dan kriteria yang diberikan pada penilaian risiko likuiditas adalah "*fair*" (sangat memadai) dan "*satisfactory*" (memadai), hal ini berarti proses penyediaan dana baik, namun terdapat kelemahan minor pada satu bulan atau lebih tetapi dapat diperbaiki dengan mudah. Dan bank mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis.

## 2. Analisis GCG (*Good Corporate Governance*)

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lain. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS/2010

Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Disitu disebutkan bahwa Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada industri perbankan syariah harus berlandaskan pada lima prinsip dasar.

Yaitu prinsip keterbukaan (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*) dan kewajaran (*fairness*). Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, bank diwajibkan secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG.

Untuk mendapatkan nilai komposit, bank menjumlahkan nilai dari seluruh faktor. Berdasarkan nilai komposit tersebut, bank menetapkan predikat komposit sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat**  
**Komposit GCG**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	Memiliki Nilai Komposit < 1,5
2	Baik	Memiliki Nilai Komposit $1,5 \leq NK < 2,5$
3	Cukup baik	Memiliki Nilai Komposit $2,5 \leq NK < 3,5$
4	Kurang baik	Memiliki Nilai Komposit $3,5 \leq NK < 4,5$
5	Tidak baik	Memiliki Nilai Komposit $4,5 \leq NK < 5$

Sumber: SE BI No. 12/13/DPbS/2010.

**Tabel 7**

**Hasil Perhitungan *Self Assessment* Bank**

Tahun	Peringkat	Keterangan
2014	2	Baik
2015	2	Baik
2016	2	Baik
2017	2	Baik

Sumber: [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

*Good Corporate Governance*, BNI Syariah pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 berturut-turut menempati peringkat 2 dengan kriteria “baik”, berdasarkan hasil *self assessment* bank BNI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 bank BNI Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

**3. Analisis *Earnings* (Rentabilitas)**

a. *Return On Aset* (ROA)

*Return on Assets* (ROA) yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset (total aktiva) dan merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. Rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 8**  
**Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA diatas 1,5%)
2	Memadai	Perolehan laba tinggi (rasio ROA berkisar antara 1,25% sampai dengan 1,5%)
3	Cukup Memadai	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%)
4	Kurang Memadai	Perolehan laba rendah (ROA mengarah negatif, rasio berkisar 0% sampai dengan 0,5%)
5	Tidak Memadai	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif, rasio dibawah 0%)

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011.

**Tabel 9**  
**Daftar Perhitungan Analisis Return On Aset (ROA)**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio (%)	Kriteria
2014	220,133	19,492,112	1,12	Cukup Memadai
2015	307,768	23,017,667	1,33	Memadai
2016	373,197	28,314,175	1,31	Memadai
2017	408,850	34,828,327	1,17	Cukup Memadai

Sumber: Data yang diolah

b. *Return On Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba bersih terhadap total modal. Dan erupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset (*capital*) yang ada untuk mendapatkan laba. Rumusnya adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 10

**Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat**

**Komponen Rentabilitas (ROE)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Perolehan laba sangat tinggi (rasio diatas 20%)
2	Memadai	Perolehan laba tinggi (rasio ROE berkisar antara 12,51% sampai dengan 20%)
3	Cukup Memadai	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROE berkisar antara 5,01% sampai dengan 12,5%)
4	Kurang Memadai	Perolehan laba rendah (ROE mengarah negatif, rasio berkisar 0% sampai dengan 5%)
5	Tidak Memadai	Bank mengalami kerugian yang besar (ROE negatif, rasio dibawah 0%)

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011.

Tabel 11

**Daftar Perhitungan Analisis *Return On Aset* (ROA)**

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	Rasio (%)	Kriteria
2014	163,251	1,950,000	8,37	Cukup Memadai

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	Rasio (%)	Kriteria
2015	228,525	2,215,658	10,31	Cukup Memadai
2016	277,375	2,486,566	11,15	Cukup Memadai
2017	306,110	3,812,927	8,02	Cukup Memadai

Sumber: Data yang diolah

Pada tahun 2014 BNI Syariah menghasilkan ROE sebesar 8,37%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi 10,31%, pada tahun 2016 ROE dari BNI Syariah mengalami kenaikan menjadi 11,15%, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 8,02%. Penurunan nilai ROE tersebut dikarenakan penurunan kemampuan BNI Syariah dalam menghasilkan laba bersih. Hal ini dapat disebabkan karena adanya persaingan produk yang ditawarkan antara setiap lembaga keuangan baik yang syariah maupun konvensional. ROE dapat mengalami kenaikan dan penurunan juga disebabkan oleh jumlah pembiayaan yang dikeluarkan BNI Syariah. Secara keseluruhan ROE dari BNI Syariah mendapatkan kriteria “cukup memadai” dan masih termasuk dalam kriteria perolehan laba cukup tinggi.

- c. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rumusnya adalah

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 12**  
**Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen Rentabilitas (BOPO)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Tingkat efisiensi sangat baik (rasio BOPO berkisar antara 83% sampai dengan 88%)
2	Memadai	Tingkat efisiensi baik (rasio BOPO berkisar antara 89% sampai dengan 93%)
3	Cukup Memadai	Tingkat efisiensi cukup baik (rasio BOPO berkisar antara 94% sampai dengan 96%)
4	Kurang Memadai	Tingkat efisiensi buruk (rasio BOPO berkisar antara 97% sampai dengan 100%)
5	Tidak Memadai	Tingkat efisiensi sangat buruk (rasio diatas 100%)

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011.

**Tabel 13**  
**Daftar Perhitungan Analisis BOPO**

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Rasio (%)	Kriteria
2014	1,819,129	2,176,438	83,58	Sangat Memadai
2015	2,306,347	2,573,188	89,62	Memadai
2016	2,595,735	2,960,724	87,67	Sangat Memadai
2017	3,003,783	3,399,003	88,37	Sangat Memadai

Sumber: Data yang diolah

Pada tahun 2014 BNI Syariah menghasilkan rasio BOPO sebesar 83,58%, pada tahun 2015 rasio BOPO dari BNI Syariah

mengalami kenaikan menjadi 89,62%, dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 87,67%, dan pada tahun 2017 rasio BOPO BNI Syariah mengalami kenaikan menjadi 88,37%. Secara keseluruhan nilai BOPO dari BNI Syariah mendapatkan kriteria “sangat memadai”. Walaupun rasio BOPO BNI Syariah mengalami naik-turun tetapi hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi BOPO dari BNI Syariah baik, karena semakin besar rasio BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) maka semakin tidak efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan Bank atau Lembaga Keuangan yang bersangkutan sehingga laba yang diperoleh akan semakin menurun. Dengan demikian, pendapatan yang diterima BNI Syariah mampu menutupi semua beban yang dimiliki oleh BNI Syariah.

#### 4. Analisis Capital (Permodalan)

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian, dan rasio yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rumus CAR yang digunakan adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Tabel 14**  
**Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen Permodalan**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (KPMM $\geq$ 12%)
2	Memadai	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ( $9\% \leq$ KPMM $\leq$ 12%)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
3	Cukup Memadai	Rasio KPMM lebih tinggi secara marjinal dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ( $8\% \leq \text{KPMM} \leq 9\%$ )
4	Kurang Memadai	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku ( $6\% \leq \text{KPMM} \leq 8\%$ )
5	Tidak Memadai	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> ( $\text{KPMM} \leq 6\%$ )

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011.

**Tabel 15**

**Daftar Perhitungan Analisis Permodalan (CAR)**

Tahun	Modal	ATMR	Rasio (%)	Kriteria
2014	2,004,358	10,878,620	18,42	Sangat Memadai
2015	2,254,181	14,559,030	15,48	Sangat Memadai
2016	2,486,598	16,666,004	14,92	Sangat Memadai
2017	3,814,099	18,939,885	20,13	Sangat Memadai

Sumber: Data yang diolah

Pada tahun 2014 BNI Syariah menghasilkan rasio CAR sebesar 18,42%, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 15,48%, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 14,92%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 20,13%. Secara keseluruhan BNI Syariah mendapatkan kriteria “sangat memadai”, karena rasio KPMM

lebih tinggi dan sangat signifikan dibandingkan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ( $KPMM \geq 12\%$ ). Hal ini berarti bahwa BNI Syariah dapat menyangga kerugian dari operasional apabila terjadi dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dananya ke BNI Syariah.

## PENUTUP

Dengan adanya berbagai kekurangan dan keterbatasan yang penulis alami selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: *Pertama*, Tingkat *Risk Profile* (Profil Risiko) pada BNI Syariah Tahun 2014 adalah “Memadai”, pada Tahun 2015 “Memadai”, pada Tahun 2016 “Memadai”, dan pada Tahun 2017 “Memadai”. Hal ini menggambarkan bahwa BNI Syariah telah mengelola risikonya yang timbul dari kegiatan usaha bank dengan baik. *Kedua*, Tingkat *Good Corporate Governance* (GCG) pada BNI Syariah pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 berturut-turut menempati peringkat 2 dengan kriteria “baik”, berdasarkan hasil *self assessment* bank BNI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 bank BNI Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

*Ketiga*, Tingkat *Earnings* (Rentabilitas) pada BNI Syariah Tahun 2014 adalah “Memadai”, pada Tahun 2015 adalah “Memadai”, pada Tahun 2016 adalah “Memadai”, dan pada Tahun 2017 adalah “Memadai”. Sehingga secara keseluruhan rentabilitas “Memadai”, laba melebihi target, dan mendukung pertumbuhan permodalan Bank. *Keempat*, Tingkat *Capital* (Permodalan) pada BNI Syariah Tahun 2014 adalah “Sangat Memadai”, pada Tahun 2015 adalah “Sangat Memadai”, pada Tahun 2016 adalah “Sangat Memadai”, dan pada Tahun 2017 adalah “Sangat Memadai”. Hal ini menunjukkan bahwa BNI Syariah memiliki kecukupan permodalan yang “Sangat memadai” dan sangat mampu mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Bank Indonesia, Surat Edaran No. 12/13/DPbS/2010, Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Bank Indonesia, Surat Edaran No. 13/24/DPNP/2011. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia, Surat Edaran No. 15/15/DPNP/2013. Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dwinanda , Ida Ayu Wiranthari dan Ni Luh Putu Wiagustini. "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Berdasarkan Metode RGEC." *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 2015.
- I, Made Paramartha dan Ni Putu Ayu Darmayanti, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt. Bank Mandiri." *Manajemen*. 2017.
- Indonesia, Ikatan Bankir. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Iska, Syukri. *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press, 2014.
- Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011.
- Jayanti Mandasari. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013." *Ilmu Administrasi Bisnis*. 2015.
- Karim, Adiwarmarman A. *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kasmir, *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

- Khisti Minarrohmah, Fransisca Yaningwati dan Firdausi Nuzula. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*), " *Administrasi Bisnis*. Desember 2014.
- Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1981.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Muhammad, Rifqi. *Akuntansi Keuangan Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press, 2010.
- Nikmatul Khoiriyah, "Analisis Tingkat Kesehatan Pada BMT Natijatul Umat Babadan Ponorogo Periode 2012-2015 Dengan Metode RGEK" .*Skripsi*. Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016.
- Rukmana, dan Machmud , Amir. *Bank Syariah*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- S, Burhanuddin. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Soemitra, Andri . *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sulhan, M dan Siswanto, Ely. *Manajemen Bank*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Suwiknyo, Dwi *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Umam , Khotibul dan Utomo, Setiawan Budi. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Usman, Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.